

**PENELITIAN DANA INTERNAL UAD  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**A. DATA PENELITIAN**

**1. Identitas Penelitian**

- a. NIY/NIP : 196605272015090111409736
- b. Nama Lengkap : Nina Zulida Situmorang, Dr., Ir., M.Si.
- c. Judul : PERAN REGULASI EMOSI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN SELFCOMPASSION TERHADAP PERILAKU AGRESI SISWA
- d. Lokasi Penelitian : Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat,
- e. Lama Penelitian : 7 Bulan
- f. Tanggal Mulai : 25 April 2021
- g. Tanggal Rencana Selesai : 25 November 2021

**2. Skema Penelitian**

- a. Skema Penelitian : Internal - Penelitian Tesis Magister
- b. Jenis Riset : Dasar
- c. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) : 3
- d. Tujuan Sosial Ekonomi (TSE) : 21.01-Social sciences
- e. Bidang Kepakaran : Studies in Human Society
- f. Bidang Fokus : Pendidikan, Seni, dan Sosial Humaniora
- g. Tema Penelitian : Penguatan modal sosial
- h. Topik Penelitian : Penguatan ketahanan keluarga dan komunitas
- i. Renstra Penelitian : Program Studi
- j. Rumpun Ilmu : Psikologi Masyarakat

**B. SUBSTANSI PENELITIAN**

**Data Mitra**

- a. Nama Mitra :
- b. Alamat Mitra :

**C. ANGGOTA PENELITIAN**

**1. Anggota Internal**

- Nama Anggota Internal : 1. Drs. Purwadi, M.Si., Ph.D.

**2. Anggota Mahasiswa**

- Nama Anggota Mahasiswa : 1. Wiwid Dyah Anindita (1300013233)

**3. Anggota Eksternal**

- Nama Anggota Eksternal : -

## LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

**Ringkasan penelitian** berisi: (i) latar belakang penelitian, (ii) tujuan penelitian, (iii) tahapan metode penelitian, (iv) luaran yang ditargetkan, (v) uraian TKT penelitian yang ditargetkan serta (vi) hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tahun pelaksanaan penelitian.

### RINGKASAN

#### Latar belakang penelitian

Tindak kekerasan merupakan salah satu perilaku agresif. Dampak agresif yang akan diperoleh oleh individu itu sendiri adalah dijauhi oleh teman, keluarga maupun orang-orang terdekat. Individu yang memiliki perilaku agresif akan dijauhi oleh teman dan lingkungan sekitar yang pada akhirnya akan terkucilkan. Remaja yang sedang menuju masa dewasa dan sedang mengalami pubertas akan mendapat banyak pengaruh dari lingkungan sekitar yang akan membawa remaja tersebut terbawa oleh pengaruh-pengaruh dari lingkungan tersebut. Tahap perkembangan yang dialami oleh remaja tidak jarang menimbulkan hambatan yang akan mendorong individu untuk melakukan perilaku yang keliru dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Faktor-faktor yang memberi kontribusi meningkatnya perilaku agresif khususnya pada remaja berdasarkan riset peneliti ada 3 faktor yakni regulasi emosi, konformitas dan *self compassion*. Regulasi emosi merupakan suatu proses individu dalam membentuk emosi dan mengetahui cara individu untuk mengekspresikan emosi tersebut. Konformitas adalah pengaruh yang diperoleh dari norma dalam suatu lingkungan sosial yang dimaksudkan untuk ditaati dan dapat merubah suatu tingkah laku dari individu yang berada dalam kelompok tersebut. *Self-compassion* merupakan suatu sikap individu yang lebih sehat ketika menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup.

**Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan regulasi emosi, konformitas teman sebaya dan *Self-compassion* terhadap perilaku agresif pada siswa.

**Metode penelitian** menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 4 (empat) alat ukur yakni alat ukur perilaku agresif, alat ukur regulasi emosi, alat ukur konformitas teman sebaya dan alat ukur *Self-compassion*. **Populasi penelitian** adalah siswa SMP di [Kabupaten Kubu Raya](#), [Provinsi Kalimantan Barat](#) dan **Sampel penelitian** adalah siswa SMPN di Sungai Raya berjumlah 200 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik non random sampling berdasar cluster. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan perangkat lunak SPSS untuk menguji apakah ada hubungan regulasi emosi, konformitas teman sebaya dan *Self-compassion* terhadap perilaku agresif pada siswa.

**Luaran penelitian** adalah artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta 4 Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi Analitika dan luaran tambahan artikel yang dimuat di prosiding internasional.

**Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)** yang menjadi tujuan adalah TKT jenis sosial humaniora dan pendidikan pada level 3.

**Hasil penelitian** perilaku agresif siswa menunjukkan hubungan yang sangat signifikan variabel regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion* terhadap perilaku agresif. Hasil data nilai F sebesar 45,904 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat peran negatif yang sangat signifikan antara regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII. Regulasi emosi memiliki peran yang negatif terhadap perilaku agresif,

sumbangan efektif regulasi emosi terhadap perilaku agresif adalah sebesar 6,848%. Konformitas memiliki peran yang positif terhadap perilaku agresif, sumbangan efektif konformitas terhadap perilaku agresif sebesar 3,36%. Sedangkan *self-compassion* memiliki peran yang negatif terhadap perilaku agresif, sumbangan efektif *self-compassion* terhadap perilaku agresif sebesar 31,016%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

**Kata kunci** maksimal 5 kata kunci. Gunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah dan ditulis sesuai urutan abjad.

**Kata kunci:** konformitas, perilaku agresif, regulasi emosi, *self-compassion*.

**Hasil pelaksanaan penelitian** berisi: (i) kemajuan pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian, (ii) data yang diperoleh, (iii) hasil analisis data yang telah dilakukan, (iv) pembahasan hasil penelitian, serta (v) luaran yang telah didapatkan. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. **Penyajian data** dan **hasil penelitian** dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta **pembahasan hasil penelitian** didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

## HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

### Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sungai Raya beralamat di jalan Adi Sucipto, KM.16,5 gang Sepakat, dusun Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. SMP Negeri 3 Sungai Raya memiliki jumlah tenaga pengajar tetap sebanyak 39 guru yang mengajar 361 siswa laki-laki dan 426 siswa perempuan. Jumlah ruang kelas yang tersedia sebanyak 25 ruangan, satu laboratorium komputer, satu ruang tata usaha, satu perpustakaan, satu mushola, tiga lapangan voli, lapangan upacara, dan dua sanitasi siswa. SMP Negeri 3 Sungai Raya berpedoman pada kurikulum 2013 (K-13) dan menyangandak akreditasi A.

Penelitian telah diselesaikan sesuai tahun penelitian 2021. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian dalam bentuk *google form* kepada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Google form* atau disebut juga *google formulir* adalah alat yang digunakan untuk menyebarkan skala dalam bentuk digital agar lebih mudah dan efisien dalam penyebaran skala penelitian. Penggunaan *google form* dalam pengambilan data dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk pengambilan data ke sekolah secara langsung. Hal ini terjadi karena pandemi *Covid-19* yang sedang melanda Indonesia serta sekolah yang meniadakan sistem pembelajaran secara langsung (tatap muka) melainkan pembelajaran dilakukan secara daring.

### Uji Coba Alat Ukur

Persiapan awal sebelum uji coba dengan mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif, skala regulasi emosi, skala konformitas, dan skala *self-compassion*. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori yang digunakan, kemudian diterangkan dalam *blue print* yang menjadi acuan dalam menyusun aitem yang berupa pernyataan. Sebelum digunakan dalam

penelitian empat skala tersebut di uji coba terlebih dahulu. Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan uji coba terhadap skala untuk menguji kesahihan dan keandalan alat ukur tersebut. Uji coba skala tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 16 Januari 2021 terhadap siswa kelas VIII dengan rentang usia 110 siswa secara daring dengan bantuan *google form*.

### Hasil uji coba skala

Peneliti mengolah data dari 166 eksemplar skala yang disebar, di dalamnya terdapat empat skala yaitu skala perilaku agresif, skala regulasi emosi, skala konformitas, dan skala *self-compassion*. Skala tersebut diberi skor dan dimasukkan ke dalam tabulasi untuk memudahkan analisis data. Analisis hasil uji coba digunakan untuk mengetahui kualitas aitem dan untuk mengetahui reliabilitas skala pada keempat skala tersebut. Kualitas aitem keempat skala dianalisis dengan bantuan fasilitas komputer dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23.0 for windows.

#### a. Seleksi aitem

##### 1) Skala perilaku agresif

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala perilaku agresif menunjukkan bahwa dari aitem yang telah diuji coba diperoleh 16 aitem valid dan 8 aitem gugur. Sebaran aitem valid dan gugur pada skala perilaku agresif setelah uji coba putaran pertama dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 1.**

*Sebaran aitem valid dan gugur pada skala perilaku agresif setelah uji coba putaran pertama.*

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	<i>Physical aggression</i> (agresi fisik)	1, 9, 15	19	5	13	4	2
2.	<i>Verbal aggression</i> (agresi verbal)	10, 16, 20	2	6	14	4	2
3.	<i>Anger</i> (kemarahan)	11, 17, 21	3, 23	7	-	4	2
4.	<i>Hostility</i> (permusuhan)	12, 22, 24	4, 18	8	-	4	2
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>8</b>

Berdasarkan hasil analisis data uji coba dan seleksi aitem skala perilaku agresif, diperoleh jumlah aitem valid yang akan digunakan dalam pengambilan data sebanyak 16 aitem. Uji daya beda aitem menghasilkan koefisien korelasi aitem total (rit) yang bergerak dari 0,307 sampai 0,530 dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,795. Sebaran aitem skala perilaku agresif dengan penomoran baru dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 2.***Sebaran aitem skala perilaku agresif setelah penomoran baru*

No	Aspek	Aitem		Total	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Physical aggression</i> (agresi fisik)	1,9,13	5	4	25%
2	<i>Verbal aggression</i> (agresi verbal)	2,10,14	6	4	25%
3	<i>Anger</i> (kemarahan)	3,11,15	7	4	25%
4	<i>Hostility</i> (permusuhan)	4,12,16	8	4	25%
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

**2) Skala regulasi emosi**

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala regulasi emosi menunjukkan bahwa dari aitem yang telah diuji coba diperoleh 16 aitem valid dan 9 aitem gugur. Sebaran aitem valid dan gugur pada skala regulasi emosi setelah uji coba putaran pertama dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 3.***Sebaran item valid dan gugur pada skala regulasi emosi setelah uji coba*

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	<i>Situation selection,</i>	1,11	21	16	6	3	2
2.	<i>Situation modification</i>	2,12,22	-	-	7,17	3	2
3.	<i>Attentional deployment</i>	13,23	3	8	18	3	2
4.	<i>Cognitive change</i>	4,14	24	19	9	3	2
5.	<i>Respon modulation</i>	15,25	5	10,20	-	4	1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>16</b>	<b>9</b>

Tahap selanjutnya dilakukan penyetaraan aitem untuk memenuhi kebutuhan pengukuran. Hasil penyetaraan aitem tersebut diperoleh jumlah aitem sebanyak 15 dengan setiap aspek memiliki jumlah aitem yang sama yaitu tiga aitem. Total aitem *favourable* berjumlah 11 aitem, sedangkan aitem *unfavourable* berjumlah empat aitem. Sebaran aitem skala regulasi emosi setelah penyetaraan dapat dilihat dari tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 4.***Sebaran aitem skala regulasi emosi setelah penyetaraan*

No	Bentuk	Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1.	<i>Situation selection,</i>	1,11	16	3	20%
2.	<i>Situation modification</i>	2,12,22	-	3	20%
3.	<i>Attentional deployment</i>	13,23	8	3	20%
4.	<i>Cognitive change</i>	14,24	19	3	20%
5.	<i>Respon modulation</i>	15,25	20	3	20%
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Setelah penyetaraan aitem, dihasilkan aitem valid dengan jumlah yang sama pada setiap bentuknya yaitu tiga aitem. Hasil analisis data uji coba dan seleksi aitem skala regulasi emosi menunjukkan jumlah aitem valid yang akan digunakan dalam pengambilan data sebanyak 15 aitem. Uji daya beda aitem menghasilkan koefisien korelasi aitem total (rit) yang bergerak dari 0,310 sampai 0,563 dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,788. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan penomoran baru pada aitem valid sebelum dilakukan pengambilan data. Sebaran aitem skala regulasi emosi setelah dilakukan penomoran baru dapat dilihat dari tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 5.***Sebaran aitem skala regulasi emosi setelah penomoran baru*

No	Bentuk	Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1.	<i>Situation selection,</i>	1,10	6	3	20%
2.	<i>Situation modification</i>	2,11,15	-	3	20%
3.	<i>Attentional deployment</i>	3,12	7	3	20%
4.	<i>Cognitive change</i>	4,13	8	3	20%
5.	<i>Respon modulation</i>	5,14	9	3	20%
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

### 3) Skala konformitas teman sebaya

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala konformitas menunjukkan bahwa dari aitem yang telah diuji coba diperoleh 15 aitem valid dan 5 aitem gugur. Analisis data uji coba skala konformitas dilakukan dengan satu putaran, pada putaran pertama terdapat delapan aitem yang gugur yaitu aitem dengan nomor 1, 3, 9, 10, dan 12. Sebaran aitem valid dan gugur pada skala konformitas setelah uji coba putaran pertama dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 6***Sebaran item valid dan gugur pada skala konformitas setelah uji coba*

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah	
		Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	Peniruan	11	1	6,16		3	1
2.	Penyesuaian	2	12	7,17	-	3	1
3.	Kepercayaan	13	3	8,18	-	3	1
4.	Kesepakatan	4,14	-	19	9	3	1
5	Ketaatan	5,15	-	20	10	3	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>5</b>

Berdasarkan hasil analisis data uji coba dan seleksi aitem skala konformitas, diperoleh jumlah aitem valid yang akan digunakan dalam pengambilan data sebanyak 15 aitem. Uji daya beda aitem menghasilkan koefisien korelasi aitem total (rit) yang bergerak dari 0,303 sampai 0,777 dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,885. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan penomoran baru pada aitem valid sebelum dilakukan pengambilan data. Sebaran aitem skala konformitas dengan penomoran baru dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

**Tabel 7***Sebaran aitem skala konformitas setelah penomoran baru*

No	Aspek	Aitem		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1	Peniruan	1	6,13	3	20%
2	Penyesuaian	2	7,14	3	20%
3	Kepercayaan	3	8,15	3	20%
4	Kesepakatan	4,11	9	3	20%
5	Ketaatan	5,12	10	3	20%
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>8</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

**4) Skala *self-compassion***

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala *self-compassion* menunjukkan bahwa dari aitem yang telah diuji coba diperoleh 21 aitem valid dan 5 aitem gugur. Analisis data uji coba skala *self-compassion* dilakukan dengan dua putaran, pada putaran pertama terdapat delapan aitem yang gugur yaitu aitem dengan nomor 2, 7, 19, dan 26. Putaran kedua terdapat satu aitem gugur yaitu aitem dengan nomor 24. Sebaran aitem valid dan gugur pada skala *self-compassion* setelah uji coba putaran pertama dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

**Tabel 8***Sebaran item valid dan gugur pada skala self-compassion setelah uji coba*

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah	
		Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	<i>Self-Kindness</i>	1, 13, 25	7, 19			3	2
2.	<i>Self-Judgement</i>			4, 10, 16, 22	26	4	1
3.	<i>Common Humanity</i>	8, 14, 20	2			3	1
4.	<i>Isolation</i>			5,11,17 ,23	-	4	-
5	<i>Mindfulness</i>	3, 9, 15, 21	-			4	-
6	<i>Overidentivication</i>			6,12,18	24	3	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>5</b>

Tahap selanjutnya dilakukan penyetaraan aitem untuk memenuhi kebutuhan pengukuran. Penyetaraan aitem dilakukan untuk mendapatkan bobot yang sama pada setiap aspeknya. Pengurangan aitem dilakukan pada aspek kelima dengan nomor aitem 3, aspek kedua dengan nomor aitem 4, dan aspek keempat dengan nomor aitem 5. Hasil penyetaraan aitem tersebut diperoleh jumlah aitem sebanyak 18 dengan setiap aspek memiliki jumlah aitem yang sama yaitu tiga aitem. Total aitem *favourable* berjumlah 9 aitem, sedangkan aitem *unfavourable* berjumlah 9 aitem. Sebaran aitem skala *self-compassion* setelah penyetaraan dapat dilihat dari tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 9***Sebaran aitem skala self-compassion setelah penyetaraan*

No	Aspek	Aitem		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1	<i>Self-Kindness</i>	1,13,25		3	16,6%
2	<i>Self-Judgement</i>		10,16,22	3	16,6%
3	<i>Common Humanity</i>	8,14,20		3	16,6%
4	<i>Isolation</i>		11,17,23	3	16,6%
5	<i>Mindfulness</i>	9,15,21		3	16,6%
6	<i>Overidentivication</i>		6,12,18	3	16,6%
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Setelah penyetaraan aitem, dihasilkan aitem valid dengan jumlah yang sama pada setiap bentuknya yaitu tiga aitem. Hasil analisis data uji coba dan seleksi aitem skala *self-compassion* menunjukkan jumlah aitem valid yang akan digunakan dalam pengambilan data sebanyak 18 aitem. Uji daya beda aitem menghasilkan koefisien korelasi aitem total (rit) yang bergerak dari 0,333 sampai 0,702 dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,905. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan penomoran baru pada aitem valid sebelum dilakukan pengambilan data. Sebaran aitem skala *self-compassion* setelah dilakukan penomoran baru dapat dilihat dari tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.***Sebaran aitem skala self-compassion setelah penomoran baru*

No	Aspek	Aitem		Total	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1	<i>Self-Kindness</i>	1,7,13		3	16,6%
2	<i>Self-Judgement</i>		4,10,16	3	16,6%
3	<i>Common Humanity</i>	2,8,14		3	16,6%
4	<i>Isolation</i>		5,11,17	3	16,6%
5	<i>Mindfulness</i>	3,9,15		3	16,6%
6	<i>Overidentivication</i>		6,12,18	3	16,6%
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

### A. Prosedur Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021 sampai dengan tanggal 2 Februari 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sungai Raya. Peneliti memberikan empat skala penelitian yaitu 16 aitem skala perilaku agresif, 15 aitem skala regulasi emosi, 15 aitem skala konformitas dan 18 aitem skala *self-compassion*. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas *google form*. Peneliti membagikan alamat pengisian skala menggunakan media sosial untuk diisi oleh para siswa. Langkah selanjutnya peneliti menunggu jawaban skala yang telah diisi oleh para siswa. Jumlah subjek yang diperoleh peneliti dengan menggunakan fasilitas *google form* sebanyak 200 subjek. Setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan skoring yang selanjutnya dimasukkan ke dalam tabuasi *microsoft excel* untuk memudahkan proses analisis data. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 Version for windows*.

### B. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Deskriptif data penelitian

Deskriptif data hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kecenderungan respon subjek yang diperoleh di lapangan terhadap variabel-variabel penelitian yaitu perilaku agresif, regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion*. Data penelitian dapat diuraikan menjadi kategorisasi masing-masing variabel penelitian, kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori jenjang interval. Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif dapat diketahui skor empirik dan skor hipotetik secara rinci dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

**Tabel 11.***Deskripsi data penelitian*

Variabel	Jumlah Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Mi n	Maks	Mean	SD	Mi n	Maks	Mean	SD
Perilaku Agresif	16	22	58	37,03	6,555	16	64	40	8
Konformitas	15	26	52	42,05	3,995	15	60	37,5	7,5
<i>Self-compassion</i>	18	28	71	52,62	10,357	18	72	45	9
Regulasi Emosi	15	30	56	43,62	4,301	15	60	37,5	7,5

Keterangan :

Perhitungan skor hipotetik

1. Skor Minimal (Min)

= Jumlah butir skala x nilai terendah bobot pilihan jawaban

2. Skor Maksimal (Maks)

= Jumlah butir skala x nilai tertinggi bobot pilihan jawaban

3. Rerata Hipotetik (Mean)

= (Skor maksimal + skor minimal) : 2

4. Standar Deviasi (SD)

= (Skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dilakukan suatu pengkategorisasian pada keempat variabel penelitian. Kategori yang akan digunakan adalah kategori jenjang berdasarkan mean hipotetik. Norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.**

*Norma Kategorisasi*

Norma	Kategorisasi
$X < (M - 1,0 SD)$	Rendah
$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
$X \geq (M + 1,0 SD)$	Tinggi

Kategori tersebut berdasarkan mean hipotetik dan standar hipotetik pada masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 19, 20, 21, dan 22 sebagai berikut:

**Tabel 13.**

*Kategorisasi skor perilaku agresif*

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
Perilaku agresif	$X < 32$	41	20,5 %	Rendah
	$32 \leq X < 48$	146	73 %	Sedang
	$X \geq 48$	13	6,5 %	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor hipotetik perilaku agresif dapat diketahui bahwa dari 200 subjek penelitian ditemukan bahwa 20,5% dari subjek memiliki perilaku agresif pada kategori rendah, 73% subjek penelitian memiliki perilaku agresif pada kategori sedang, dan 6,5% subjek penelitian memiliki perilaku agresif pada kategori tinggi. Kategorisasi skor regulasi emosi dapat dilihat dari tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 14.**

*Kategorisasi skor regulasi emosi*

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
Regulasi emosi	$X < 30$	-	0 %	Rendah
	$30 \leq X < 45$	116	58 %	Sedang
	$X \geq 45$	84	42 %	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor hipotetik regulasi emosi dapat diketahui bahwa dari 200 subjek penelitian terdapat 0% dari subjek penelitian memiliki regulasi emosi yang berada pada kategori rendah, 58% subjek penelitian memiliki regulasi emosi yang berada pada kategori sedang,

dan 42% subjek penelitian memiliki regulasi emosi yang berada pada kategori tinggi. Kategorisasi skor konformitas dapat dilihat dari tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 15.**

*Kategorisasi skor konformitas*

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
Konformitas	$X < 30$	1	0,5 %	Rendah
	$30 \leq X < 45$	146	73 %	Sedang
	$X \geq 45$	53	26,5 %	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor hipotetik konformitas dapat diketahui bahwa dari 200 subjek penelitian terdapat 0,5% dari subjek penelitian memiliki konformitas yang berada pada kategori rendah 73% subjek penelitian memiliki konformitas yang berada pada kategori sedang, dan 26,5% subjek penelitian memiliki konformitas yang berada pada kategori tinggi. Kategorisasi skor *self-compassion* dapat dilihat dari tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 16.**

*Kategorisasi skor self-compassion*

Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategorisasi
<i>Self-compassion</i>	$X < 36$	10	5 %	Rendah
	$36 \leq X < 54$	88	44 %	Sedang
	$X \geq 54$	102	51 %	Tinggi

Berdasarkan kategorisasi skor hipotetik *self-compassion* dapat diketahui bahwa dari 200 subjek penelitian terdapat 5% dari subjek penelitian memiliki *self-compassion* yang berada pada kategori rendah, 44% subjek penelitian memiliki *self-compassion* yang berada pada kategori sedang, dan 51% subjek penelitian memiliki *self-compassion* yang berada pada kategori tinggi.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan sebaran skor variabel yang dianalisis antara sampel dan populasi serta untuk melihat apakah variabel dalam penelitian ini sebarannya normal atau tidak. Distribusi sebaran skor subjek yang normal memiliki arti bahwa penelitian dapat mewakili populasi yang ada. Sementara, sebaran skor subjek tidak normal maka penelitian tidak mewakili populasi yang ada sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tersebut.

Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test (KS-Z)* dari program SPSS 23.0 *for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran data tersebut normal, sedangkan jika  $p < 0,05$  maka sebaran data tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas sebaran masing-masing variabel disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 17.***Hasil uji normalitas sebaran*

Variabel	Skor K-SZ	Sig.	Kaidah	Keterangan
Perilaku Agresif	1,033	0,236	P > 0,05	Normal
Regulasi Emosi	1,083	0,191	P > 0,05	Normal
Konformitas	0,983	0,289	P > 0,05	Normal
<i>Self-Compassion</i>	1,058	0,213	P > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa variabel perilaku agresif memiliki nilai  $KS-Z = 1,033$  dengan nilai  $p = 0,236$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perilaku agresif memiliki sebaran yang normal, variabel regulasi emosi memiliki nilai  $KS-Z = 1,083$  dengan nilai  $p = 0,191$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel regulasi emosi memiliki sebaran yang normal, sebaran skor variabel konformitas memiliki nilai  $KS-Z = 0,983$  dengan nilai  $p = 0,289$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel konformitas memiliki sebaran yang normal, serta sebaran skor variabel *self-compassion* memiliki nilai  $KS-Z = 1,058$  dengan nilai  $p = 0,213$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *self-compassion* memiliki sebaran yang normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal.

**b. Uji linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan sebaran nilai variabel-variabel dalam penelitian ini dapat ditarik garis lurus (linear) yang menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel-variabel penelitian sehingga variabel bebas dan variabel tergantung dapat dikorelasikan. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas adalah jika pada *F linearity* memiliki nilai  $p < 0,05$  maka hubungan antar variabel dikatakan tidak linier dan pada *F deviation from linearity* memiliki nilai  $p > 0,05$  maka kedua variabel yang dikorelasikan dapat dikatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 18.***Hasil uji linieritas perilaku agresif dengan regulasi emosi*

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
<b>Perilaku Agresif dengan Regulasi Emosi</b>	19,716	0,000	0,879	0,622	Linier

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan hasil taraf signifikansi  $p$  (*F linearity*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan taraf signifikansi  $p$  (*deviation from linearity*) sebesar 0,622 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku agresif dengan regulasi emosi adalah linear. Hasil uji linieritas perilaku agresif dengan konformitas dapat dilihat dari tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 19.***Hasil uji linieritas perilaku agresif dengan konformitas*

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
<b>Perilaku Agresif dengan Konformitas</b>	7,658	0,006	1,128	0,326	Linier

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan hasil taraf signifikansi p (F *linearity*) sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ) dan taraf signifikansi p (*deviation from linearity*) sebesar 0,326 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku agresif dengan konformitas adalah linear. Hasil uji linieritas perilaku agresif dengan *self-compassion* dapat dilihat dari tabel 26 sebagai berikut:

**Tabel 20.***Hasil uji linieritas perilaku agresif dengan self-compassion*

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
<b>Perilaku Agresif dengan Self-Compassion</b>	105,348	0,000	1,160	0,259	Linier

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan hasil taraf signifikansi p (F *linearity*) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan taraf signifikansi p (*deviation from linearity*) sebesar 0,259 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku agresif dengan *self-compassion* adalah linear.

### c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan serta menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas. Kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan kesimpulan tentang pengaruh partial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ( $> 0,1$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 27 sebagai berikut:

**Tabel 21.***Hasil uji multikolinieritas*

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Regulasi Emosi	0,960 ( $p > 0,1$ )	1,041 ( $p < 10$ )	Tidak ada multikolinieritas
Konformitas	0,985 ( $p > 0,1$ )	1,015 ( $p < 10$ )	Tidak ada multikolinieritas
<i>Self-Compassion</i>	0,963 ( $p > 0,1$ )	1,038 ( $p < 10$ )	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa variabel regulasi emosi memiliki nilai VIF sebesar 1,041 ( $< 10$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,960 ( $> 0,1$ ), konformitas

memiliki nilai VIF sebesar 1,015 ( $< 10$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,985 ( $> 0,1$ ), dan *self-compassion* memiliki nilai VIF sebesar 1,038 ( $< 10$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,963 ( $> 0,1$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variabel regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion*.

### 1. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui peran antara regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion* terhadap perilaku agresif.

**Tabel 22.**

*Hasil analisis regresi berganda*

R	R square	Change Statistic	
		F change	Sig F change
0,642	0,413	45,904	0,000

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, peran regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion* terhadap perilaku agresif diperoleh nilai F sebesar 45,904 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion* memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perilaku agresif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat peran regulasi emosi, konformitas, dan *self-compassion* secara bersama-sama terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya.

**Tabel 23.**

*Tabel peran variabel penelitian*

Model	Beta	t	Sig.	Zero Order	Sumbangan Efektif
(Constant)		10.964	.000		
Regulasi emosi	-.226	-4.052	.000	-.303	6.848%
Konformitas	.175	3.177	.002	.192	3.36%
<i>Self compassion</i>	-.532	-9.544	.000	-.583	31.016%

Keterangan:

SE = Beta x Zero Order x 100%

SE : Sumbangan efektif

Beta : Nilai koefisien standar

Zero Order (r) : Nilai korelasi

- b. Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui peran regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai peran t adalah sebesar -4,052 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), maka regulasi emosi memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perilaku agresif. Peran yang ditunjukkan memiliki arah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi maka perilaku agresif yang muncul akan semakin rendah. Sumbangan efektif regulasi emosi terhadap perilaku agresif sebesar 6,848%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat peran negatif yang sangat signifikan antara regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya.

- c. Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui peran konformitas terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai peran t sebesar 3,177 dengan taraf signifikansi 0,002 ( $p < 0,01$ ), maka konformitas memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perilaku agresif. Peran yang ditunjukkan memiliki arah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka perilaku agresif yang muncul akan semakin tinggi. Sumbangan efektif konformitas terhadap perilaku agresif sebesar 3,36%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat peran positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya.
- d. Hipotesis keempat adalah untuk mengetahui peran *self-compassion* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai peran t sebesar -9,544 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), maka *self-compassion* memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perilaku agresif. Peran yang ditunjukkan memiliki arah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-compassion* maka perilaku agresif yang muncul akan semakin rendah. Sumbangan efektif *self-compassion* terhadap perilaku agresif sebesar 31,016%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat peran negatif yang sangat signifikan antara *self-compassion* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Raya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya peran yang sangat signifikan antara regulasi emosi, konformitas, dan *self compassion* dengan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda antara regulasi emosi, konformitas, dan *self compassion* dengan perilaku agresif diperoleh nilai F sebesar 45,904 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Sumbangan efektif regulasi emosi, konformitas, dan *self compassion* dengan perilaku agresif sebesar 41,3%. Penelitian-penelitian mengenai perilaku agresif telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan antara regulasi emosi dan perilaku agresif menunjukkan adanya peran negatif yang sangat signifikan antara regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian Anggraini dan Desiningrum [1] (2018) menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara regulasi emosi dan intensi agresivitas verbal. Semakin tinggi regulasi emosi siswa maka semakin rendah perilaku agresif yang muncul, begitu pula sebaliknya. Penelitian Thohar [2] (2017) menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada remaja. Semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki oleh remaja maka semakin rendah perilaku agresif yang muncul, begitu pula sebaliknya. Penelitian Robertson et al., [3] (2012) menyatakan bahwa perilaku agresif pada remaja dapat diturunkan dengan regulasi emosi. Perilaku agresif yang terjadi pada remaja disebabkan oleh kurangnya keterampilan remaja dalam melakukan regulasi emosi.

Sejalan dengan pendapat Hurlock [4] (2011) remaja cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, hal tersebut membuat remaja kurang mampu dalam meregulasi emosi. Kemampuan dalam mengelola emosi di usia remaja belum berkembang secara matang. Kemampuan remaja dalam meregulasi emosi dengan baik dapat membantu remaja dalam mengontrol dirinya agar tidak terlibat dalam perilaku negatif, terlebih ketika sedang menghadapi masalah dan tekanan sehingga dengan kemampuan regulasi emosi yang baik akan mengarahkan remaja untuk berperilaku lebih bertanggung jawab. Kemampuan individu dalam regulasi emosi memiliki pengaruh terhadap kehidupannya di masa remaja. Hagman [5] (2014) mengatakan bahwa perilaku agresif seorang

remaja dapat diturunkan dengan cara meningkatkan kerjasama yang baik dengan teman sebaya. Bariola et al., [6] (2011) berpendapat bahwa kesulitan dalam regulasi emosi memberikan sumbangsih terhadap eksternalisasi perilaku pada masa kanak-kanak hingga masa remaja.

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP menunjukkan hasil positif yang sangat signifikan, sehingga konformitas memiliki peran yang positif terhadap perilaku agresif. Semakin tinggi konformitas siswa maka semakin tinggi pula perilaku agresif yang muncul, begitu pula sebaliknya. Penelitian Raviyoga dan Marheni [7] (2019) mendukung hasil penelitian dengan hasil yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa. Konformitas yang terjadi pada siswa karena adanya kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sosial, semakin tinggi keinginan individu untuk diterima oleh kelompok sosial maka semakin tinggi pula konformitas yang muncul pada individu. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Palinoan [8] (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan perilaku agresif. Perilaku agresif yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh konformitas, terdapat beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku agresif, seperti faktor bawaan, pola asuh, lingkungan, keluarga, dan pendidikan.

Santrock [9] (2014) berpendapat bahwa remaja yang memiliki konformitas yang tinggi dapat menimbulkan perilaku negatif yang berupa penyerangan, memukul, melakukan pencurian, merusak fasilitas umum, meminum minuman keras, merokok, serta bermasalah dengan orang tua dan guru. Penelitian Nurtjahyo dan Matulesy [10] (2013) menunjukkan bahwa remaja memiliki perkembangan sosial yang sangat tinggi. Penerimaan dari teman sebaya sangat dibutuhkan oleh remaja, sehingga kesepakatan kelompok sangatlah berpengaruh bagi kebutuhan sosial remaja.

Hasil penelitian antara *self compassion* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP menunjukkan hasil yang negatif yang sangat signifikan, semakin rendah *self-compassion* maka perilaku agresif yang muncul akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Djajadisastra [11] (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self compassion* dan perilaku agresif. Hal tersebut berarti *self compassion* yang lebih tinggi berkaitan dengan perilaku agresif yang lebih rendah. Yarnell dan Neff [12] (2013) mengatakan bahwa *self compassion* juga memiliki kaitan dengan kemampuan individu dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Penelitian Kelley dan Lambert [13] (2012) menemukan bahwa salah satu dimensi *self compassion* yaitu *mindfulness*, memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan perilaku agresif di kalangan mahasiswa. Breines dan Chen [14] (2012) berpendapat bahwa *self compassion* dapat meningkatkan motivasi untuk memperbaiki diri dengan cara meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi negatif, sehingga individu dapat menghadapi kegagalan dan situasi yang sulit tanpa menumbuhkan pikiran negatif.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti yang tidak mengetahui keadaan subjek yang sebenarnya pada saat pengisian skala. Peneliti juga tidak dapat mengobservasi subjek penelitian yang disebabkan oleh pengisian skala yang dilakukan secara daring dengan bantuan *google form*. Pendistribusian skala di masa pandemi seperti saat ini juga menghambat peneliti dalam pengumpulan data sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

**Luaran yang telah diperoleh** adalah hasil penelitian yang telah selesai 100% dan laporan penelitian

**Status luaran** berisi **identitas** dan **status ketercapaian setiap luaran wajib** dan **luaran tambahan** (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan **bukti kemajuan** ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta **lampirkan bukti dokumen** ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan.

## STATUS LUARAN

**Luaran** artikel ilmiah dipublikasi di jurnal nasional terakreditasi Sinta 4 di **Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi** dengan status luaran proses **in review**.

**Peran Mitra** berupa **realisasi kerjasama** dan **kontribusi Mitra** baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan dan Pengembangan). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra **dilaporkan** sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. **Lampirkan** bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra.

## PERAN MITRA

Tidak ada mitra.

**Kendala Pelaksanaan Penelitian** berisi kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan.

## KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Hambatan antara lain proses publikasi artikel ilmiah yang cukup lama .

**Rencana Tahapan Selanjutnya** berisi tentang rencana penyelesaian penelitian dan rencana untuk mencapai luaran yang dijanjikan jika belum tercapai.

## RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Rencana berikutnya melakukan publikasi di seminar nasiona/internasional sebagai luaran tambahan yakni prosiding ilmiah.

**Daftar Pustaka** disusun dan ditulis **berdasarkan sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi/diacu** pada laporan kemajuan saja yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

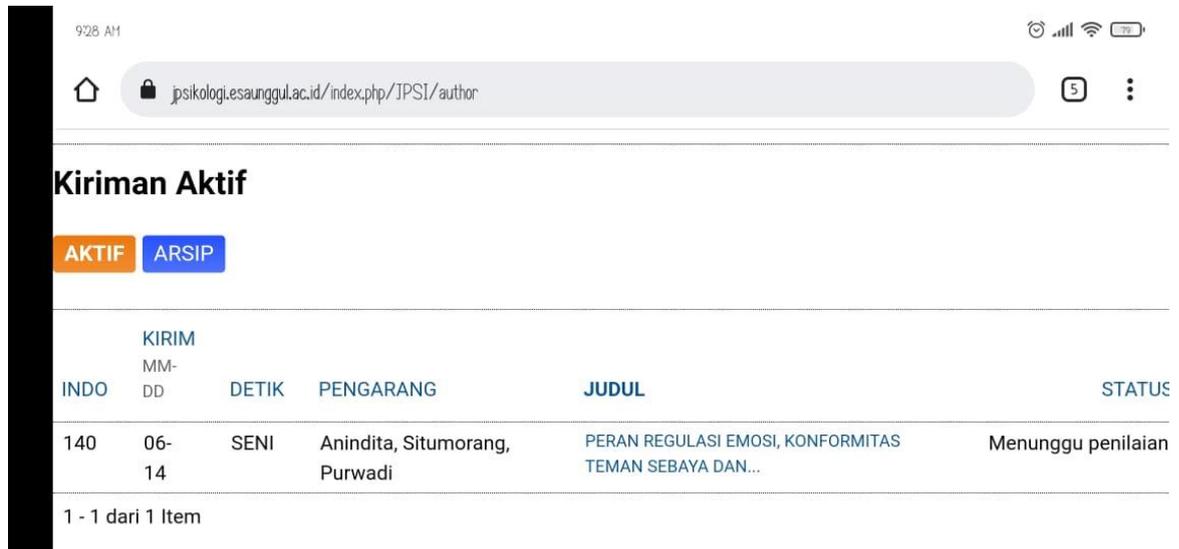
1. Anggraini, L. N. ., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(3), 270–278.
2. Thohar, S. F. (2017). Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja

- Warga Binaan LPKA. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 29–34. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6660>
3. Robertson, T., Daffern, M., & Bucks, R. S. (2012). Emotion regulation and aggression. *Aggression and Violent Behavior*, 17(1), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2011.09.006>
  4. Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
  5. Hagman, A. (2014). *Father-Child Play Behaviors and Child Emotion Regulation*. All Graduate Theses and Dissertations Utah State University.
  6. Bariola, E., Gullone, E., & Hughes, E. K. (2011). Child and Adolescent Emotion Regulation: The Role of Parental Emotion Regulation and Expression. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 14(2), 198–212. <https://doi.org/10.1007/s10567-011-0092-5>
  7. Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p05>
  8. Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh Konformitas dengan Kelompok Geng Motor Di Samarinda. *Psikoborneo*, 3(2), 173–185.
  9. Santrock, J. W. (2014). Life-span development. In *Psychology for Social Work Theory and Practice* (pp. 38–59). McGraw-Hill. [https://doi.org/10.1007/978-1-137-42713-7\\_3](https://doi.org/10.1007/978-1-137-42713-7_3)
  10. Nurtjahyo, A., & Matulesy, A. (2013). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 223–231.
  11. Djajadisastra, F. W. (2017). Self-Compassion and Aggression in College Students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 32(4), 235–241. <https://doi.org/10.24123/aipj.v32i4.854>
  12. Yarnell, L. M., & Neff, K. D. (2013). Self-compassion, Interpersonal Conflict Resolutions, and Well-being. *Self and Identity*, 12(2), 146–159. <https://doi.org/10.1080/15298868.2011.649545>
  13. Kelley, T. M., & Lambert, E. G. (2012). Mindfulness as a Potential Means of Attenuating Anger and Aggression for Prospective Criminal Justice Professionals. *Mindfulness*, 3(4), 261–274. <https://doi.org/10.1007/s12671-012-0090-9>
  14. Breines, J. G., & Chen, S. (2012). Self-Compassion Increases Self-Improvement Motivation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(9), 1133–1143. <https://doi.org/10.1177/0146167212445599>

## Lampiran-Lampiran

### 1. Bukti luaran wajib

#Submit jurnal



9:28 AM

psikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/author

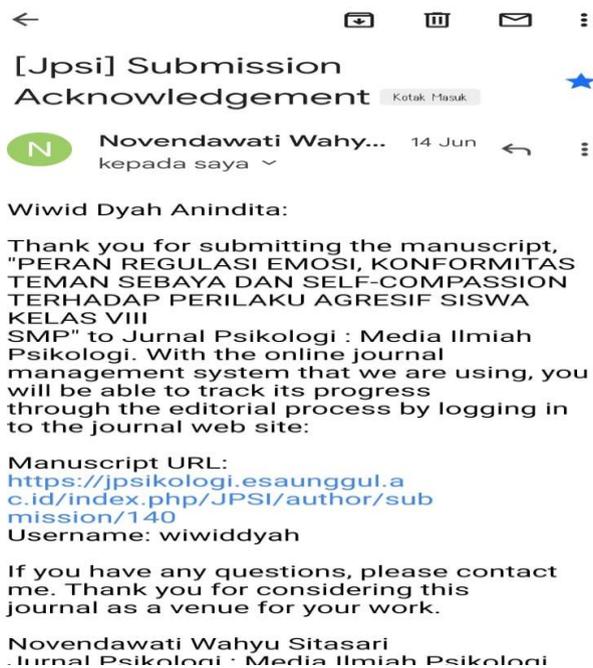
### Kiriman Aktif

**AKTIF** **ARSIP**

INDO	KIRIM MM- DD	DETIK	PENGARANG	JUDUL	STATUS
140	06- 14	SENI	Anindita, Situmorang, Purwadi	PERAN REGULASI EMOSI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN...	Menunggu penilaian

1 - 1 dari 1 Item

# Progres in review by email



[Jpsi] Submission Acknowledgement

Novendawati Wahy... 14 Jun  
kepada saya

Wiwid Dyah Anindita:

Thank you for submitting the manuscript, "PERAN REGULASI EMOSI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN SELF-COMPASSION TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP" to Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:  
<https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/author/submission/140>  
Username: wiwiddyah

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Novendawati Wahyu Sitasari  
Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi

### 2. Bukti luaran tambahan (Jika ada)

Tidak ada

### 3. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan mitra (Jika ada)

Tidak ada mitra

